

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, lari merupakan salah satu cabang olah raga atletik yang paling diunggulkan, hal ini tampak sekali dengan dimasukkannya lari jarak pendek tersebut ke dalam *event-event* olahraga dalam negeri misalnya : POPDA, POM, PORDA dan PON, bahkan ditingkat internasional lari selalu di pertandingkan di dalam SEA GAMES, ASEAN GAMES, dan OLIMPIADE. Seperti olahraga yang lain di dalam lari sendiri juga terdapat berbagai macam tingkatan tehnik, mulai dari tehnik dasar sampai dengan tehnik lanjutan. Untuk dapat menguasai lari dengan baik, kuncinya adalah dengan mempelajari tehnik yang benar sejak sedini mungkin.

Dalam pengamatan awal yang dilakukan di SDN 1 Jantuk, Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bidang lari masih sangatlah kurang. siswa-siswi disekolah tersebut merasa kesulitan dan berat dalam melakukan gerakan lari jarak pendek. siswa juga menganggap lari jarak pendek ini kurang menarik untuk dilakukan. Bagi siswa putra lebih memilih permainan sepak bola, dan bagi siswa putri lebih memilih untuk melakukan permainan yang lain.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari guru olahraga SDN 1 jantuk, siswa Sekiolah Dasar menganggap pelajaran atletik khususnya lari jarak pendek bukanlah suatu pelajaran. mereka beranggapan bahwa pelajaran atletik adalah suatu pemanasan belaka, mereka merasa melakukan olahraga ketika melakukan permainan yang berkelompok seperti sepak bola, bola volley dan permainan lainnya yang berkelompok, untuk itu peneliti melakukan observasi dan

memberikan pertanyaan berupa angket untuk mengetahui minat siswa dalam belajar atletik khususnya lari jarak pendek.

Selain itu fasilitas dan alat penunjang olahraga lari di SDN 1 Jantuk tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa, hal ini tentu semakin memperparah keadaan pembelajaran lari disekolah tersebut. Selain hal itu, tidak sedikit siswa yang hanya duduk- duduk saja dan tidak aktif mengikuti pembelajaran lari. Bertitik tolak dari fakta empiris yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti menganggap permasalahan tersebut haruslah dicari solusinya antara lain dengan memberikan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar atletik sehingga siswa mengetahui tentang pembelajaran atletik. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ATLETIK LARI JARAK PENDEK MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN MEMINDAHKAN BENDA PADA SISWA KELAS V SDN 1 JANTUK TAHUN PELAJARAN 2023/2024” Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah ketrampilan siswa dalam melakukan lari jarak pendek terutama sprint 30 sampai 40 meter. Peningkatan pembelajaran lari tersebut, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan materi. Salah satu model atau pendekatan pembelajaran yang dirasa oleh peneliti cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan atau karakteristik siswa adalah melalui model Keterampilan.

Pendekatan dengan model Keterampilan sangatlah cocok diterapkan didalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Menurut Badrud Tamam (2009:1), pendekatan Keterampilan pada umumnya diberikan untuk anak prasekolah, taman kanak-kanak dan anak usia SD. Pendekatan dengan cara Keterampilan dirasa efektif karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif,

memenuhi perasaan ingin tahu, kemampuan inofatif, kritis, dan kreatif, juga membantu mengatasi perasaan bimbang dan tertekan.

Alasan utama dipilihnya model Keterampilan adalah karakteristik siswa sekolah dasar secara umum masih senang Keterampilan, Melalui model Keterampilan diharapkan siswa akan lebih merasa senang dan tertarik untuk mempelajari lari jarak pendek, sehingga proses pembelajaran lari dapat lebih meningkat. Pendekatan dengan model Keterampilan juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran lari di SDN 1 Jantuk kecamatan Sukamulia

Namun dalam kenyataan di lapangan, hasil pembelajaran jasmani di SDN 1 Jantuk Kecamatan Sukamulia, khususnya lari jarak pendek masih dibawah harapan guru yaitu siswa dapat mengetahui, mempraktikkan teknik lari sprint dan mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 75. Sesuai hasil observasi di SDN 1 Jantuk metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton sehingga membuat siswa tidak bergairah dalam proses pembelajaran, banyak siswa tidak mengetahui teknik dalam berlari jarak pendek. Maka dari Penulis mencoba untuk meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek dengan menggunakan pendekatan keterampilan memindahkan benda.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya Motivasi Belajar Atletik Pada Lari Jarak Pendek
2. Pendekatan keterampilan yang monoton sehingga kurangnya gairah dalam belajar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini di fokuskan pada “Meningkatkan Motivasi belajar Atletik pada lari jarak pendek melalui keterampilan memindahkan benda”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah: bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Atletik Pada Lari Jarak Pendek Melalui Pendekatan Keterampilan Memindahkan Benda Kelas V SDN 1 Jantuk Kecamatan Sukamulia T/P 2023/2024 .

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat dari latarbelakang masalah itu kurangnya motivasi belajar atletik pada lari jarak pendek. Oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar atletik pada lari jarak pendek

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Belajar Atletik Pada Lari Jarak Pendek Melalui Pendekatan Keterampilan Memindahkan Benda Kelas V SDN 1 Jantuk Kecamatan Sukamulia T/P 2023/2024

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegunaan hasil penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis sebagai tambahan referensi bagi akademisi dan seluruh masyarakat agar dapat belajar dari hasil penelitian ini sehingga bisa membantu meningkatkan motivasi belajar atletik khususnya pada lari jarak pendek

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis diharapkan agar semua pihak dapat mengetahui dan memberikan pilihan pemecahan masalah dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran lari jarak pendek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah “motif”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

b. Tujuan Motivasi

Dengan adanya motivasi, kegiatan menjadi terlaksana baik dengan fasilitas yang mendukung atau tidak, karena motivasi ini

mampu mendorong seseorang untuk mengerahkan segala upaya demi mencapai tujuan.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku.(Oemar Hamalik, 2010: 42).Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Tingkah laku bias berarti sesuatu yang tampak seperti berjalan, berlari, berenang, melakukan shooting, pun juga bias berarti sesuatu yang tidak tampak seperti berpikir, bersikap,dan berperasaan (Ali Maksum, 2011: 12).

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk melatih kemampuan berpikir. Mempelajari berbagai ilmu dan bidang pengetahuan dapat memberikan kesempatan untuk mengasah dan melatih kemampuan berpikir. Kegiatan dapat membentuk kebiasaan yang sangat penting dari pemikiran logis, sistematisasi, generalisasi dan pembuktian

3. Atletik

a. Pengertian Atletik

Atletik berasal dari bahasa Yunani, yakni Athlon yang artinya berlomba atau bertanding. Atletik juga memiliki istilah lain yang berasal dari beberapa bahasa, antara lain athletics (bahasa Inggris), Athletiek (bahasa Belanda), Athletuque (bahasa Perancis), dan

Ahtletik (bahasa Jerman). Atletik adalah induk dari semua cabang olahraga (Mother Of Sport) dan merupakan olahraga yang paling tua dari lainnya (Sukirno, 2009: 10).

b. Sejarah Atletik

Sejarah atletik dimulai dari belasan abad lalu, tepatnya 776 tahun Sebelum Masehi (SM) saat Olimpiade kuno diadakan di Yunani. Istilah atletik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bisa diartikan sebagai sebuah cabang olahraga yang terdiri dari nomor-nomor lari, jalan, lompat, dan lempar

4. Bermain

Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Kita mengartikan bermain sebagai hiburan yang bersifat fisik yang tidak kompetitif, meskipun bermain tidak harus selalu bersifat fisik. Bermain, olahraga, dan pendidikan jasmani melibatkan bentuk-bentuk gerakan dan ketiganya dapat melumat secara pas dalam konteks pendidikan jika digunakan untuk tujuan-tujuan kependidikan. Bermain dapat membuat rileks dan menghibur tanpa adanya tujuan pendidikan.

5. Metode Bermain

Metode bermain adalah suatu cara yang teratur dan sistematis untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten serta dapat meningkatkan keterampilan dan melatih fisik maupun membentuk perkembangan fisik dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

6. Lari Jarak Pendek

Lari jarak pendek adalah salah satu unsur dari pendidikan jasmani dan kesehatan yang perlu di pelajari pengertian, teknik, manfaat dan peraturan dasarnya. Sederhananya seorang atlet pelari memanfaatkan kakinya dengan kecepatan paling tinggi guna mencapai target waktu secara singkat.

B. Hasil Belajar

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru berkewajiban menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar, kreatifitas, dan menghindarkan kejenuhan belajar pada siswa.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pendoman dan pendukung dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wuyanlintik (2012), tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Cepat dengan menggunakan Metode

bermain pada Siswa Kelas III SD Negeri Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang”. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Muntilan yang berjumlah 20 siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan siswa lebih antusias, aktif, tidak malas, dan merasa senang. Peningkatan ditunjukkan adanya peningkatan motivasi, kerjasama, dan perkembangan gerak lari cepat siswa dalam pembelajaran.

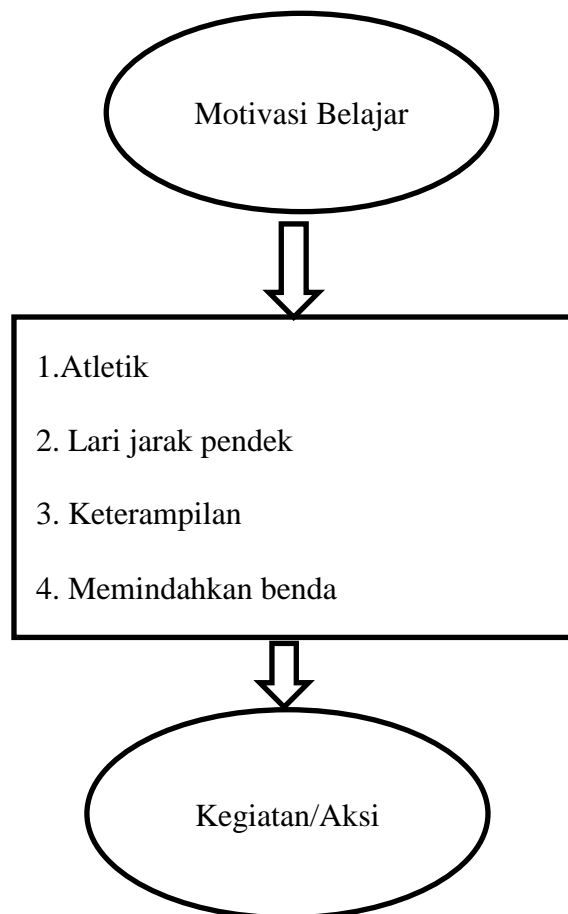
2. Penelitian dari Ganjar Nugroho (2012), tentang “Upaya Peningkatkan Pembelajaran Lari Cepat melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Siliran KulonProgo”. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Siliran KulonProgo yang berjumlah 25 siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan catatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran lari cepat melalui metode bermain. Peningkatan ditunjukkan adanya peningkatan motivasi, kerjasama, dan perkembangan gerak lari cepat siswa dalam pembelajaran. Hasil untuk motivasi siswa 84% dalam kategori baik, 16% dalam kategori cukup baik. Kerjasama siswa 88% dalam kategori baik, 12% dalam kategori cukup baik. Untuk perkembangan lari cepat siswa 92% dalam kategori baik, 8% dalam kategori cukup baik. Sedangkan untuk hasil tes akhir setelah tindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,6.

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran lari jarak pendek merupakan salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Banyak hal yang menyebabkan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran lari jarak pendek. Kendala - kendala yang sering muncul tersebut karena guru kurang variatif dalam menyajikan materi pembelajaran dan kurang menariknya penyajian aktivitas cabang olahraga lari oleh para guru di sekolah, sehingga siswa merasa bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi pemikiran guru untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran lari jarak pendek, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai, dimana fisik dan psikis siswa dapat terpenuhi.

Pendidikan jasmani walaupun lebih merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, namun nuansa bermain masih mewarnai dalam pendidikan jasmani. Pendekatan bermain merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam permainan untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja (menyelesaikan tugas yang diberikan guru), guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Melalui pendekatan bermain, siswa dilatih untuk menyenangi (menyukai) pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga materi pelajaran yang diajarkan guru dapat diserap dengan baik dan menarik.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan dibutuhkan sebagai pengamatan dalam mengetahui tingkat perkembangan dan keberhasilan dari pendekatan yang diterapkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran lari sprint melalui pendekatan keterampilan memindahkan benda pada siswa kelas V SDN 1 Jantuk Kecamatan Sukamulia. Untuk lebih jelasnya lihat skema kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 1.

Kerangka berfikir penelitian”Meningkatkan motivasi belajar atletik lari jarak pendek melalui pendekatan keterampilan memindahkan benda pada kelas V SDN 1 Jantuk T/P 2023/2024”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ada beberapa cara untuk menentukan metode dan teknik penelitian sesuai dengan penelitian itu. Secara sempit, seorang peneliti bisa pula menentukan metode dan teknik penelitian dilihat dari kalimat judul penelitian yang ada, meskipun cara ini selamanya tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu gejala atau keadaan yang menjadi obyek penelitian (Wina Sanjaya, 2013: 59). Menurut Sugiyono, 2011:14 dalam penelitian Avianda Aminatun “Metode kualitatif digunakan, karena permasalahan belum jelas, holistik atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna”.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar atletik pada lari jarak pendek pada siswa SDN 1 Jantuk

B. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi meliputi seluruh sifat dan karakteristik yang disubjek atau objek itu sendiri. Jadi populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SDN 1 Jantuk yang berjumlah 20 siswa (laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007) jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang

C. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat

Lokasi atau tempat penelitian dalam hal ini berada di Desa Jantuk Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut, karena minat terhadap olahraga lari jarak pendek masih sangat minim, sehingga dengan demikian memudahkan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ditemui peneliti, yaitu 'Meningkatkan Motivasi belajar Atletik Lari Jarak pendek Melalui Pendekatan Keterampilan Memindahkan Benda Pada Kelas V SDN 1 Jantuk T/P 2023/2024

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Agustus 2023.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan dengan berbagai cara yang mendukung. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat yang merupakan kelanjutan kualitasnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 21). Lofland dan Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J.Meleong, 2011: 157).

Sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dari sedikit kemudian lama-lama semakin besar (Sugiyono, 2015: 300).

Suharsimi Arikunto (2010: 172) mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa inggris, yaitu: 1) *person*, sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, dalam penelitian ini sumber datanya berjumlah 5 orang, 2) *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadan diam atau bergerak, 3) *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) *Person*, siswa SDN 1 Jantuk sebagai sumber data primer, 2) *Place*, meningkatkan motivasi belajar siswa

SDN 1 Jantuk 3) *Paper*, dokumentasi Motivasi belajar, dokumentasi gambar proses wawancara dan pengisian angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara, angket atau kuesioner serta dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga mendapat informasi yang cukup dalam penelitian. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:310) menjelaskan observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang di amati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Menurut Marshal dijelaskan dalam buku Sugiyono (2015:310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan sehari-hari siswa tersebut baik kegiatan olahraga lari jarak pendek dan observasi tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan di observasi. Observasi ini dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi dari beberapa siswa tentang permainan yang mereka mainkan di sekolah.

Tabel. 1
Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kegiatan siswa di sekolah	Motivasi belajar	-Mengerjakan tugas
		-Ulet menghadapi kesulitan
		-Dapat mempertahankan pendapat
		-Senang mencari dan memecahkan masalah/soal-soal
	Pendekatan keterampilan	-Melakukan gerakan yang biasa dilakukan
		-Melakukan gerakan dengan lari bolak balik dengan
		Memindahkan benda

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J.Moleong, 2011:186).

Menurut Sugiyono (2015: 231), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi) wawancara pada penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur.

3. Angket atau Kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh nara sumber sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Wina Sanjaya, 2014:255).

Penelitian ini akan menggunakan angket langsung dan angket berstruktur. Angket langsung adalah angket yang digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi langsung dari responden, dan angket berstruktur adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah disiapkan jawabannya, jadi narasumber tinggal membutuhkan tanda tertentu sesuai petunjuk pengisian (Wina Sanjaya, 2014: 257).

Tabel. 2
Kisi-Kisi angket

Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Butir
Motivasi Belajar Atletik	Semangat	Melakukan gerakan/kegiatan	1,2,3,5,6
		Dapat mempengaruhi keberhasilan	
	Target	Kegiatan dapat menentukan hasil yang di capai	4,7,8
	Usaha	Pengulangan kegiatan dapat mempengaruhi hasil	9,10,11,12 13,14,15

F. Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini di dasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexi J. Moleong (2011;324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas, (derajat kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (conformability).

Sugiyono (2015;367) dalam hal ini menentukan keabsahan data melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Untuk membuat proses dan hasil penelitian dapat dipercaya dilakukan melalui beberapa kriteria antara lain :

- a) Perpanjang masa pengamatan dimana peneliti meningkatkan kepercayaan responden sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan
- b) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan

- c) Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- d) Analisis kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian
- e) Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara.
- f) Mengadakan member check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data

2. Transferability

Proses untuk mengetahui apakah peneliti itu dapat diterapkan untuk waktu dan situasi yang berbeda.

3. Dependability

Tahapan peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Konfirmability

Tahapan pengujian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian yang didapatkan harus sesuai dengan proses yang didapatkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:335), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

observasi, angket, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (sugiyono;2015;338) melalui beberapa tahapan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahapan dimana peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi data untuk dipilih sesuai dengan masalahnya. Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak

Dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahapan dimana peneliti melakukan deskripsi data berupa naratif, grafik, tabel dan sejenisnya. Data yang sudah di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Kesimpulan/Verifikasi (conclusion/verification)

Tahapan dimana peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang ditemukan selama proses penelitian. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Awalnya kesimpulan itu tidak jelas, tetapi semakin lama akan terlihat lebih jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis dan kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Berikut merupakan gambaran model analisis data Miles dan Huberm:

